

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pariwisata merupakan sektor industri yang berfungsi untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah melalui setiap potensi yang ada. Berkembangnya sektor pariwisata pada suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan sektor terkait lainnya. Baik sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hingga peningkatan dibidang lainnya.

Menurut data BPS Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018, kunjungan wisata kabupaten Karanganyar bulan Januari hingga Agustus mencapai 638.476 orang. Perkembangan pariwisata pada suatu daerah juga dapat dipengaruhi oleh letak geografis dan potensi wisata pendukung lainnya. Termasuk pada Kabupaten Karanganyar sendiri yang memiliki potensi sebagai tujuan wisata karena letaknya serta kondisi geografis pada beberapa wilayah memiliki kondisi alam yang berbeda dari wilayah atau kota di sekitarnya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Jika dilihat dari data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2013 - 2032 jenis objek wisata pada Kabupaten Karanganyar cenderung sama atau sejenis, sehingga beberapa wilayah tidak berkembang secara maksimal dengan potensi yang ada pada kawasan tersebut. Termasuk dalam kawasan pengembangan objek wisata, hanya objek tertentu yang berkembang dan tidak dimanfaatkan untuk pengembangan jenis objek wisata lain yang lebih bervariasi dan mengarah pada edukasi.

Salah satu kecamatan yang memiliki keunggulan dan pengembangan di bidang pariwisata yaitu Kecamatan Ngargoyoso, yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perkebunan dengan hasil utama berupa wortel, jahe, kunyit, krisan, dan tembakau. Perkebunan teh di Kabupaten Karanganyar merupakan perkebunan yang sudah berproduksi sejak lama dan mempunyai luas total 384 hektare pada tahun 2017, serta dikembangkan oleh perusahaan swasta.

Tabel 1. 1 Luas Areal Dan Produksi Teh Perkebunan Besar Swasta Menurut Kabupaten Dan Keadaan Tanaman Tahun 2017

	Total Luas Area	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
Kab. Temanggung	22	27	1209
Kab. Kendal	287	3	10

<b>Kab. Wonosobo</b>	769	2023	3034
<b>Kab. Batang</b>	1000	2125	2306
<b>Kab. Karanganyar</b>	384	700	1824

Sumber: Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas teh 2015-2017

Perkebunan teh di Kabupaten Karanganyar sendiri sudah ada sejak pemerintahan Belanda berkuasa atas Indonesia dan pada saat itu perkebunan teh di Karanganyar merupakan milik perusahaan Perkebunan Mangkunegaran. Perluasan perkebunan besar-besaran serta menghapuskan tanah *apanage* terjadi pada masa Mangkunegoro IV. Perkebunan teh dan kopi diterapkan pada semua tanah-tanah yang sebelumnya tidak berproduksi, terutama pada daerah Kemuning, Karangpandan, Nargoyoso dan Wonogiri. Sehingga pada masa itu produksi teh, kopi dan tebu mengalami kenaikan yang cukup besar. Setelah masa itu, perkebunan teh mengalami pasang surut dan sempat berpindah tangan ke beberapa pihak hingga akhirnya sampai saat ini dikelola oleh pemerintah dan perusahaan.

Sejarah panjang mengenai perkebunan teh di Kabupaten Karanganyar ini dapat menjadi daya tarik dan potensi tersendiri terutama di bidang edukasi. Pengembangan objek wisata mengenai perkebunan teh ini hanya berpusat pada agrowisata dan keindahan alamnya saja. Sedangkan banyak masyarakat yang belum paham mengenai sejarah dibaliknya.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Desa Kemuning terletak di Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah yang merupakan salah satu desa yang sudah masuk dalam *smart village* di Indonesia, sehingga pengembangan fasilitas umum,



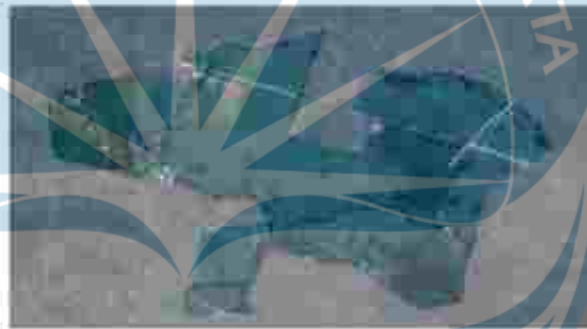
Gambar 1. 1 Peta Desa Kemuning

Sumber: <https://desakemuning-smartvillagenusantara.id/>



infrastruktur dan bidang lainnya sudah banyak berkembang dibandingkan dengan desa-desa di sekitarnya.

Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Kemuning merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Salah satu yang menjadi daya tarik unggulan di Kemuning yaitu perkebunan teh. Kawasan perkebunan teh tersebut berada pada ketinggian 800 – 1540 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 21,5 derajat celcius dan kelembapan mencapai 60 – 80 persen. Sehingga penggunaan pendekatan arsitektur diperlukan agar kualitas ruang atau kawasan lanskap yang dihasilkan diharapkan dapat memberi kenyamanan, keamanan, serta meminimalisir dampak dari adanya pembangunan di wilayah tersebut. Sebagian besar perkebunan teh di Desa Kemuning merupakan lahan produksi yang menghasilkan, namun tetap digunakan sebagai wisata. Namun pada sisi timur desa Kemuning yang berdekatan dengan pemukiman warga, lahan perkebunan teh sudah mulai berkurang karena dijadikan area wisata kuliner seperti restaurant, kios, *café* dan lainnya.



Gambar 1. 2 Perkebunan Teh Desa Kemuning bagian Timur

Sumber: google maps



Gambar 1. 3 Perkebunan Teh Desa Kemuning bagian Barat

Sumber: google maps

Arsitektur ekologi dalam hal ini berfungsi untuk menentukan kualitas tata ruang luar baik dari adanya bentuk dan struktur bangunan, pencahayaan dan warna, keseimbangan dengan alam, iklim, sinar matahari dan orientasi bangunan, serta

penghawaan pada bangunan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan objek yaitu tanaman teh. Sehingga dalam hal ini, arsitektur ekologi juga berfungsi untuk mempertahankan fungsi asli lahan sebagai perkebunan teh dan meminimalisir adanya kerusakan akibat pembangunan, serta tetap mempertahankan ekosistem yang sudah ada pada kawasan tersebut.

Eduwisata ini merupakan wisata buatan yang berupa taman wisata *outdoor* dengan perkebunan teh asli yang dilengkapi dengan bangunan sebagai sarana edukasi, dan fasilitas pendukung juga sebagai sarana rekreasi. Selain itu Eduwisata mengenai kebun teh ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat mengenai konsumsi teh secara positif, serta diharapkan mampu memberikan potensi pengembangan desa sekitarnya terutama pengolahan teh dalam industri rumahan milik warga.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud lanskap Eduwisata yang menarik dengan fasilitas pendukung sebagai sarana edukasi dan rekreasi tanaman teh bagi pengunjung, namun tetap menjaga keselarasan antara manusia dengan lingkungannya melalui penerapan prinsip ekarsitektur?

## **1.3 Tujuan**

Merancang tempat wisata yang mengutamakan fungsi edukasi tanaman teh yang dapat menjadi potensi wisata baru, wawasan ekonomi, serta pelestarian budaya lokal. Sehingga dapat mengakomodasi kegiatan pendukung, dengan adanya museum sederhana, pengolahan hasil dalam industri rumahan, kafetaria, dan lainnya.

## **1.4 Sasaran**

Sasaran dari rancangan ini antara lain:

- a. Merancang lanskap wisata yang berbasis edukasi yang menarik dan tetap mempertahankan perkebunan teh serta budaya lokal setempat.
- b. Merancang Eduwisata yang berkelanjutan, dengan mengedepankan fleksibilitas, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan kebutuhan para pengguna sesuai dengan kaidah arsitektur ekologi.
- c. Merancang Eduwisata dengan fasilitas pendukung seperti mini museum, tempat pembibitan, tempat pengolahan, *café* dan lainnya.



## 1.5 Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Lingkup Spasial

Letak geografis dimana perancangan ini dilakukan yaitu pada kawasan dengan potensi wisata dan alam yang besar sehingga dapat menarik wisatawan, serta berpotensi untuk mengembangkan wisata desa di sekitarnya dan budaya atau tradisi yang ada, menjadi aspek utama dalam lingkup spasial.

### 1.5.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial objek perancangan terbatas pada seputar lanskap Eduwisata dan pengembangan menjadi objek wisata baru pada kawasan tersebut.

### 1.5.3 Lingkup Temporal

Perancangan mengutamakan fungsionalitas keberlangsungan bangunan dari waktu ke waktu, agar tetap bisa digunakan dan tetap menjadi objek wisata jangka panjang.

## 1.6 Keaslian Penulisan

Penulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan dan perancangan yang akan dilakukan:

Tabel 1. 2 Keaslian Penulisan dan Perancangan

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Maria Kinanthi Sakti NH, Wiwik Setyaningsih, Made Suastika (2019)	Penerapan Prinsip Arsitektur Ekologi Pada Pengembangan Agrowisata Teh Kemuning di Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan arsitektur ekologi pada <i>cottage</i>, pabrik teh, <i>exhibition</i>, museum teh sebagai fasilitas agrowisata.</li><li>• Fokus pada perancangan akomodasi</li></ul>	Mengutamakan perancangan tata ruang luar. Eduwisata tidak terdapat pabrik teh dan <i>cottage</i> .
2	Salsabila Shofia Paramitha Yonky Putri, Ofita Purwani, Rachmadi Nugroho (2020)	Penerapan Teori <i>The Tourist Gaze</i> Pada Agrowisata Teh Kemuning di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Playground</i>, museum teh, edukasi pemetikan teh, edukasi pengolahan teh, <i>workshop</i>, perpustakaan, restoran, <i>shopping centre</i>, penelitian</li><li>• Menggunakan pendekatan <i>The Tourist Gaze</i></li><li>• Fokus pada perancangan akomodasi</li></ul>	Menggunakan pendekatan arsitektur ekologi. Eduwisata tidak terdapat perpustakaan, <i>shopping centre</i> , dan tempat penelitian

3	Laili Roehmania (2020)	Perancangan Kawasan Agrowisata Kebun Teh Jamus di Kabupaten Ngawi Dengan Pendekatan Biophilic Design	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi kebun teh Jamus</li> <li>• Menggunakan pendekatan <i>biophilic design</i></li> <li>• Fasilitas terdapat <i>cottage</i>, pabrik, kolam renang, outbond, dan masjid</li> <li>• Fokus pada eksterior dan interior dengan material bambu</li> </ul>	Lokasi di Jawa Tengah, menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dengan fokus perancangan pada tata ruang luar, dan tidak terdapat <i>cottage</i> .
4	I Made Agus Dharmadiat mika Cokorda Gede Alit Semarajaya, Nanek Kohdrata (2019)	Desain Taman Eduwisata Berbasis Agro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan RTH dengan fungsi Kebun Percobaan Fakultas Pertanian</li> <li>• Lokasi di Denpasar, Bali</li> <li>• Desain berupa <i>urban farming</i></li> </ul>	Lokasi di Jawa Tengah, menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dengan objek perancangan kebun teh.

Sumber: Analisis Penulis

## 1.7 Sistematika Pembahasan

### BAGIAN 1 – PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang pemilihan topik disertai latar belakang yang mengarah pada permasalahan, latar belakang metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, tujuan, sasaran serta alur pemikiran penulis dalam menentukan topik.

### BAGIAN 2 – TINJAUAN OBJEK

Deskripsi penjelasan tentang objek proyek yang diusulkan, termasuk kriteria pemilihan dan pembenaran subjek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi yang digunakan, dan kriteria standar yang digunakan dapat menjadi bagian dari pembahasan untuk menentukan konsep dasarnya.

### BAGIAN 3 – KAJIAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka, rujukan, teori dan pendekatan desain yang akan digunakan dalam pembahasan pada bagian selanjutnya.

### BAGIAN 4 – METODE DAN ANALISIS

Berisi metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis dan penyampaian kesimpulan, disertai dengan data yang valid serta bertanggung jawab.

### BAGIAN 5 – PEMBAHASAN



Penjelasan sistematis tentang penulisan, alur pemikiran dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk realisasi studi atau desain. Kerangka data primer untuk studi konsep perancangan dengan fokus pada desain arsitektur.

### 1.8 Alur Pemikiran Topik

Alur pemikiran penulis dalam merumuskan latar belakang dalam pengambilan topik dan perumusan masalah.



Bagian 1. 1 Alur Pemikiran Topik dan Latar Belakang

Sumber: Ilustrasi Penulis (2021)